



**ANALISIS EKONOMI AGRIBISNIS JAMUR TIRAM DI DESA
MANGLIAWAN KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

FIRLI PUSPA AMALIA

21801032037



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2022

**ANALISIS EKONOMI AGRIBISNIS JAMUR TIRAM DI DESA
MANGLIAWAN KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

Oleh :

FIRLI PUSPA AMALIA

21801032037



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2022

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the cost of oyster mushroom farming and agribusiness. The research was conducted in Mangliawan Village, Pakis District, Malang Regency. The research approach uses qualitative and quantitative methods. Sampling by snowball sampling. The sample is 5 people who own oyster mushroom farming. Case study method, data obtained from respondents directly through interviews. Based on the results of the study, it was concluded that the average baglog owned by 5 samples of farmers was 11,400 baglog, and the average income for 4 months of production was Rp. 22,589,687 with an average farming experience of 5 years 6 months. The trader's price variable has an influence on the farmer's price variable by 78%. While 22% is influenced by other variables. Based on the value of the t test, it is known that the t_{count} value is $3,938 > t_{table} 2,228$, because $t_{count} > t_{table}$, H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant influence between the trader's price on the farmer's price. There are 3 marketing channels for oyster mushrooms. Through this research, it is hoped that mushroom farmers who have baglogs below 5000 will increase production input optimally to increase income from mushroom production, and carry out post-harvest processing of mushrooms in order to provide added value.

Keyword : Farming Costs;Agribusiness;Oyster Mushroom

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini mengetahui biaya usahatani dan agribisnis jamur tiram. Penelitian dilakukan di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan sampel secara snowball sampling. Sampel 5 orang pemilik usahatani jamur tiram. Metode studi kasus, data diperoleh dari responden secara langsung melalui wawancara. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa rata – rata baglog yang dimiliki dari 5 sampel petani adalah 11.400 baglog, dan memperoleh rata - rata pendapatan selama 4 bulan produksi Rp. 22.589.687 dengan rata – rata pengalaman usahatani selama 5 tahun 6 bulan. Variabel harga pedagang memiliki pengaruh terhadap variabel harga petani sebesar 78%. Sedangkan 22% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan nilai uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,938 > t_{tabel} 2,228$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara harga pedagang terhadap harga petani. Terdapat 3 saluran pemasaran jamur tiram. Melalui penelitian ini diharapkan kepada petani jamur yang mempunyai baglog dibawah 5000 agar menambah input produksi secara optimal untuk meningkatkan hasil pendapatan dari produksi jamur, dan melakukan pengolahan pasca panen jamur agar memberikan nilai tambah

Kata Kunci: Biaya Usaha Tani;Agribisnis;Jamur Tiram

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pertanian di bidang pangan khususnya hortikultura pada saat ini ditujukan untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperbaiki gizi melalui penganekaragaman jenis bahan makanan. Secara umum, Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan produk pertanian khususnya produk pangan dimana didalamnya terdapat produk hortikultura, salah satu jenis komoditi tersebut adalah jamur tiram

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu yang bisa dikonsumsi termasuk kelompok *Basidiomycota* dan kelas *Homobasidiomycetes*. Nama jamur tiram diberikan karena bentuk tudung jamur agak membulat, lonjong dan melengkung menyerupai cangkang tiram sedangkan pertumbuhan tangkai jamur yang menyamping disebut *Pleurotus Pleurotus* tergolong saprofit yang tumbuh pada kayu dan di alam bebas *pleurotus* dapat hidup pada jaringan tumbuhan berkayu yang masih hidup atau yang sudah mati (Rosmiah et al., 2020)

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiah, 2015). Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Efektif berarti petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

Secara teoritis, agribisnis merupakan sistem budidaya yang terdiri dari beberapa subsistem yang berkaitan satu sama lain. Secara konseptual sistem agribisnis merupakan kesatuan sinergi antara beberapa subsistem yang terkandung di dalamnya, seperti (1) subsistem penyaluran sarana produksi, (2) subsistem usahatani, (3) subsistem pengolahan hasil, (4) subsistem pemasaran hasil pertanian, (5) subsistem pembinaan, pelayanan (Winarso, 2012). Menurut *Soekarwati, 2001* permasalahan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antar subsistem di dalam agribisnis.

Kecamatan Pakis Kabupaten Malang merupakan salah satu dari sekian daerah di wilayah Jawa Timur yang mengembangkan usahatani jamur tiram. Pada awalnya usahatani jamur tiram kurang diminati oleh masyarakat, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengetahui cara budidaya jamur tiram ditambah lagi ketika akan memulai usaha baru hal yang perlu diperhatikan adalah pasar dari produk. Produksi jamur tiram akan mempengaruhi jumlah pendapatan petani, sehingga petani jamur tiram harus menciptakan kondisi optimal untuk pengoptimalan produksi, maka pendapatan petani jamur tiram dapat stabil.

Secara teori agribisnis, salah satu subsistemnya adalah pengolahan hasil pertanian, namun kenyataannya di daerah penelitian petani jamur tiram tidak ada yang menerapkan subsistem pengolahan hasil pertanian, alasannya karena membuang waktu dan petani jamur tiram merasa pendapatannya sudah cukup besar dari penjualan jamur tiram segar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang system agribisnis yang dijalankan, dan besarnya pendapatan petani jamur tiram tanpa adanya pengolahan hasil pertanian

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa biaya dan pendapatan agribisnis jamur tiram di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana system agribisnis jamur tiram di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui biaya dan pendapatan agribisnis jamur tiram di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
2. Mengetahui system agribisnis jamur tiram di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

1.1 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah : ★★★★★

1. Menganalisis biaya dan pendapatan dari agribisnis jamur tiram
2. Menganalisis system agribisnis jamur tiram
3. Tempat penelitian di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi petani dalam usahatani jamur tiram yang efisien dan dapat memberikan keuntungan maksimum.
2. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis ekonomi agribisnis jamur tiram, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya rata - rata per baglog yang dikeluarkan untuk usahatani jamur tiram adalah Rp. 2.692, penerimaan rata - rata per baglog Rp. 4.503, pendapatan rata - rata per baglog Rp. 1.810, total pendapatan rata - rata dari 5 sampel petani selama 4 bulan produksi Rp. 22.589.687. Dari ke 5 sampel mempunyai hasil R/C ratio diatas 1 yang artinya usahatani jamur tiram tersebut layak untuk diusahakan. Rata - rata baglog yang dimiliki dari 5 sampel petani adalah 11.400 baglog, dengan rata - rata pengalaman usahatani selama 5 tahun 6 bulan
2. Agribisnis jamur tiram yang dijalankan mulai dari subsistem penyedia saprodi baglog, subsistem usahatani jamur tiram, serta subsistem pemasaran mempunyai keterkaitan kedepan dan belakang yang baik, meskipun tanpa subsistem pengolahan hasil pertanian, agribisnis yang dijalankan cukup baik dan memberikan pendapatan maksimal untuk petani jamur tiram. Variabel harga pedagang memiliki pengaruh terhadap variabel harga petani sebesar 78%. Sedangkan 22% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan nilai uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,938 $> t_{tabel}$ 2.228, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara harga pedagang (x) terhadap harga petani (y). Terdapat 3 saluran pemasaran pada proses distribusi jamur tiram.

6.2 Saran

Diharapkan kepada petani jamur tiram yang mempunyai baglog dibawah 5000 agar menambah input produksi jamur tiram secara optimal untuk meningkatkan hasil pendapatan dari produksi jamur tiram

Kelemahan penelitian ini adalah tidak adanya subsistem pengolahan hasil pertanian dan pemasaran secara online, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan guna menutupi kekurangan tersebut



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, S., Tenaya, I. M. N., & Darmawan, D. P. (2017). Peranan Sistem Agribisnis terhadap Keberhasilan Tumpangsari Cabai-Tembakau (Kasus Subak Di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar). *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 5(1). <https://doi.org/10.24843/JMA.2017.v05.i01.p06>
- Fandari, A. F. E. (2015). *Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makasar 2015*. 130.
- Gumilar, A., Yusuf, M. N., & Hakim, D. L. (2020). Analisis Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 849. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4035>
- Hasibuan, R. P. (n.d.). *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2020*. 83.
- Herliani, S., Saidah, Z., Noor, T. I., & Djuwendah, E. (2021). Keterkaitan Antar Subsistem Agribisnis Jagung Hibrida di Kecamatan Mada *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 550. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4718>
- Iswahyudi, N., & Sustiyana, N. (2019). Pola Saluran Pemasaran dan Farmer's Share Jambu Air CV Camplong *Jurnal Hexagro*, 3(2). <https://doi.org/10.36423/hexagro.v3i2.277>
- Jumiati, E., Darwanto, D. H., & Hartono, S. (2013). *Analisis Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran Kelapa Dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur*. 10.
- Kai, Y., Baruwadi, M., & Tolinggi, W., (2016) Analisis Distribusi dan Margin Pemasaran Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. (Jurnal Ilmiah Agribisnis). Volume 1 Nomer 1. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
- Kusuma, D. A., Hani, E. S., & Ridjal, J. A. (2018). *Analisis Efisiensi Pemasaran Baglog dan Jamur Tiram Putih Pada UD AROMA JAMUR di Kabupaten Lumajang*. 11(1), 13.
- Lidyana, N., & Perwitasari, D. A. (2021). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Kabupaten Probolinggo* 7(1), 13.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>

- Nurmala, L., Soetoro, S., & Noormansyah, Z. (2017). Analisis Biaya Pendapatan dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleraceal*) (Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 2(2), 97. <https://doi.org/10.25157/jimag.v2i2.64>
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir, D. (2020). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pluoretus ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1). <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3008>
- Saputra, A. S., & Hapsari, T. D. (n.d.). *dan Pemasaraanya di Kabupaten Jember*. 12.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu usahatani* (Cet. 1). Universitas Brawijaya Press.
- Shintia, R. D., & Amalia, A. (2018). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotusostreatus*) di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(2), 38–49. <https://doi.org/10.31849/jip.v13i2.945>
- Winarso, B. (2012). Prospek dan Kendala Pengembangan Agribisnis Jagung di Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12 (2): 103-114, 12.
- Yohanis Yan Makabori, Carolina Diana Mual, & Jesica Yolanda Enar. (2021). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus* sp) Rumah Jamur Welury di Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.194>
- Yunita, A. (2018). Strategi Pengemasan Dan Pemasaran Beras Organik Dan Jamur Tiram Di Dusun Kanten, Desa Kebonagung, Bantul. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.6246>
- Zarkasyie, M. I., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus Pada Petani Jamur Tiram Bapak Baban Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 364. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5179>
- Zulfarina, Z., Suryawati, E., Yustina, Y., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 358. <https://doi.org/10.22146/jpkm.44054>